

# PENGELOLAAN LINGKUNGAN BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT SECARA BERKELANJUTAN DI KAMPUNG BAHARI TAMBAK LOROK KOTA SEMARANG

Kurnia Nur Adissa\*, Nur Hamid\*\*✉, Agus Riyadi\*\*\*, Kasmuri\*\*\*\*, Mudhofi\*\*\*\*\*

\*Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia  
E-mail: [iccakurnia77@gmail.com](mailto:iccakurnia77@gmail.com)

\*\*Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia  
E-mail: [elnur.hamid@walisongo.ac.id](mailto:elnur.hamid@walisongo.ac.id)

\*\*\*Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia  
E-mail: [agus.riyadi@walisongo.ac.id](mailto:agus.riyadi@walisongo.ac.id)

\*\*\*\*Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia  
E-mail: [kasmuri@walisongo.ac.id](mailto:kasmuri@walisongo.ac.id)

\*\*\*\*\*Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia  
E-mail: [mudhofi@walisongo.ac.id](mailto:mudhofi@walisongo.ac.id)

## Abstract

*Tambak Lorok is a “kampung nelayan” that still seems slum in some places. Then, the government embraced the community to participate in preserving their environment by changing it to Kampung Bahari in 2014. This research aims to determine the forms of participation and sustainability of holding Kampung Bahari in Tambak Lorok, Semarang City. The method used in this research is a qualitative method with a case study approach. Data collection was carried out through interviews and direct field observations. The research results show that the Tambak Lorok Community has realized forms of participation, which include energy participation, thought participation, property participation, skills and skills participation, and social participation. The sustainability of Kampung Bahari and several programs related to environmental preservation are still going well. The Tambak Lorok community continues to improve the quality of their area by carrying out many ongoing programs.*

**Keywords:** Society Participation; Environmental Conservation; Tambak Lorok.

---

✉Corresponding author:

Email Address: [elnur.hamid@walisongo.ac.id](mailto:elnur.hamid@walisongo.ac.id)

Received: July 5, 2023; Accepted: November 4, 2023; Published: December 30, 2023

Copyright © 2023 Kurnia Nur Adissa, Nur Hamid, Agus Riyadi, Kasmuri, Mudhofi

DOI: [10.22373/al-ijtimaiyyah.v9i2.18989](https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v9i2.18989)

## Abstrak

Tambak Lorok merupakan “kampung nelayan” yang hingga saat ini masih terkesan kumuh di beberapa titik tempatnya. Kemudian pemerintah merangkul masyarakat untuk berpartisipasi dalam melestarikan lingkungannya sendiri, dengan merubahnya menjadi Kampung Bahari pada tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi serta keberlanjutan pelestarian kampung Bahari di Tambak Lorok Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan observasi ke lapangan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Tambak Lorok telah merealisasikan bentuk-bentuk partisipasi yang meliputi partisipasi tenaga, partisipasi buah pikiran, partisipasi harta benda, partisipasi kemahiran dan keterampilan, serta partisipasi sosial. Keberlanjutan Kampung Bahari serta beberapa program terkait pelestarian lingkungan juga hingga saat ini masih berlangsung dengan baik. Masyarakat Tambak Lorok terus meningkatkan kualitas wilayah mereka dengan menjalankan banyaknya program yang terus berlanjut.

**Kata Kunci:** Partisipasi Masyarakat; Pelestarian Lingkungan; Tambak Lorok.

## PENDAHULUAN

Negara kepulauan terbesar dengan potensi kelautan dan sumberdaya laut yang melimpah diduduki oleh Negara Indonesia. Sebanyak 70% luas Negara Indonesia didominasi oleh wilayah lautnya. Total keseluruhan jumlah pulau yang ada di Indonesia mencapai 17.508 pulau. Sebagai negara maritim, maka hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai Negara yang memiliki jumlah wilayah pesisir yang begitu luas.<sup>1</sup> Wilayah pesisir merupakan titik penghubung bagi masyarakat dalam melakukan aktifitas perekonomian seperti jual beli komoditas hasil tangkapan laut. Selain itu, wilayah pesisir juga menjadi tempat mendaratnya berbagai sumberdaya laut yang nantinya dialihkan ke daratan. Di balik sumberdaya dan keanekaragaman laut yang melimpah, realitanya hal tersebut belum mampu untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat pesisir itu sendiri. Beberapa daerah pesisir di Indonesia masih belum sejahtera dari aspek masyarakatnya, karena biasanya masyarakat di wilayah tersebut masih cenderung miskin dan tertinggal, mereka juga masih

---

<sup>1</sup>Willya Achmad, “Dimensi Sosial dalam Pengembangan Masyarakat di Wilayah Pesisir,” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, No. 2 (2022): 4985-94.

bergantung pada mata pencahariannya sebagai nelayan dan hal tersebut bersifat tidak menentu (musiman).<sup>2</sup>

Pada umumnya, kemiskinan merupakan suatu kondisi yang belum berkecukupan, dalam artian taraf hidupnya masih rendah. Permasalahan sosial yang kerap melanda masyarakat pesisir biasanya adalah kemiskinan. Indonesia menjadi salah satu negara yang masyarakatnya menduduki angka kemiskinan yang cukup tinggi. Kemiskinan masih menjadi suatu persoalan yang krusial baik bagi negara maju ataupun di negara berkembang.<sup>3</sup> Kehidupan para nelayan di kawasan pesisir masih dikatakan cukup memprihatinkan. Mereka masih menggunakan alat dan bahan seadanya. Munculnya teknologi penangkap ikan yang bersifat modern membuat para nelayan tersingkirkan. Seperti kapal penangkap ikan misalnya, teknologi canggih ini dapat menangkap ikan dengan jumlah yang sangat banyak. Hal ini memang membantu pekerjaan agar cepat selesai, akan tetapi nelayan tradisional pun seiring berjalannya waktu dapat tersingkirkan. Ini menjadi salah satu faktor penyebab kemiskinan bagi nelayan.

Menurut data BPS tahun 2020, Provinsi Jawa Tengah mendominasi jumlah nelayan terbanyak. Salah satu kota di Jawa Tengah yang memiliki wilayah pesisir terluas yaitu Kota Semarang.<sup>4</sup> Pemerintah mulai menetapkan suatu kebijakan baru bagi warga pesisir Kota Semarang pada tahun 2014 silam. Salah satunya pada kawasan Tambak Lorok. Pemerintah juga telah mengganti nama Tambak Lorok menjadi Kampung Bahari. Tambak Lorok atau yang biasa disebut sebagai kampung nelayan, merupakan kampung nelayan terbesar di Kota Semarang. Lokasi Tambak Lorok berada di Semarang bagian Utara, tepatnya di kelurahan Tanjung Mas. Tambak Lorok ini awal mulanya merupakan tempat persinggahan sementara bagi para nelayan, tetapi dengan bertambahnya waktu maka Tambak Lorok ini dihuni oleh banyak penduduk dan tak sedikit pula masyarakat yang berdatangan hingga mendirikan rumah di kawasan Tambak Lorok. Meskipun dekat dengan Pelabuhan Tanjung Mas yang

---

<sup>2</sup>Sri Suwitri, Tri Yuniningsih, and Rezky Ghoftar Ismail, "Implementasi Kebijakan Pariwisata Bahari di Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)* 7, No. 1 (2019): 47-54.

<sup>3</sup>Chyntia Ersya Varina et al., "Peranan Penggunaan Fiskal Desa Terhadap Kemiskinan Pedesaan di Kabupaten Jombang," *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen* 21, nn. 1 (2022): 37-48.

<sup>4</sup>Marissa Silooy, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Absolut Masyarakat Pesisir (Nelayan) di Desa Seilale Kecamatan Nusaniwe," *Jurnal Cita Ekonomika* 11, No. 1 (2017): 79-84.

tergolong maju, tetapi faktanya Tambak Lorok sendiri masih menjadi wilayah yang kurang tersentuh dan terkesan kumuh.<sup>5</sup>

Terlepas dari kekumuhan yang melanda kawasan Tambak Lorok, antusias masyarakat sekitar dalam menjaga lingkungannya tergolong tinggi. Masyarakat di kawasan Tambak Lorok sendiri mampu merealisasikan program yang sebelumnya sudah diberikan Pemerintah di era kepemimpinan Presiden Joko Widodo, dengan menyumbangkan partisipasi mereka untuk melestarikan lingkungan di wilayahnya masing-masing.

Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam upaya mewujudkan keberhasilan suatu program agar hasil akhirnya dapat maksimal.<sup>6</sup> Pemberdayaan masyarakat disebut sebagai sebuah proses yang di mana masyarakat dapat memimpin guna meningkatkan suatu kegiatan sosial, situasi, dan lingkungan sosial. Pemberdayaan masyarakat sering terjadi ketika dalam suatu kegiatan banyak masyarakat yang dilibatkan. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan suatu pemberdayaan dapat dikatakan berhasil jika masyarakat dapat berpartisipasi di dalamnya. Saat banyak masyarakat yang dilibatkan dan berperan aktif di dalam suatu kegiatan, maka dapat dikatakan bahwa program pemberdayaan tersebut berhasil, karena masyarakat sudah turut aktif dalam perbaikan kondisi di suatu lingkungan.<sup>7</sup> Membangun kesadaran masyarakat memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Maka dari itu diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, seperti masyarakat dan pemerintahan setempat. Dalam mendidik masyarakat alangkah lebih baiknya jika masyarakat tersebut langsung dilibatkan dalam menganalisis permasalahan yang ada di sekitarnya.

Program Kampung Bahari yang pertama kali direalisasikan yaitu dengan adanya pembangunan lahan hijau (Taman Bahari) di sepanjang kawasan Tambak Lorok yang diberikan langsung oleh pemerintah pusat Kota Semarang pada tahun 2018 silam dengan tujuan menambah kesan keindahan lingkungan di kawasan pemukiman Tambak Lorok. Awal mulanya memang Taman Bahari ini belum tersentuh sama sekali, kemudian pada

---

<sup>5</sup>Achmad Fama, "Komunitas Masyarakat Pesisir di Tambak Lorok, Semarang," *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 11, No. 2 (2016): 65-75.

<sup>6</sup>Trio Saputra et al., "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah," *Jurnal Kebijakan Publik* 13, No. 3 (2022): 246-51.

<sup>7</sup>Nur Hamid and Sri Murtini, "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya," *Swara Bhumi* 2, No. 1 (2013): 48-55.

tahun 2019 para Ketua RW menggerakkan masyarakatnya untuk bersama-sama memperbaiki dan mengelola taman tersebut secara mandiri.

Tambak Lorok merupakan daerah pesisir yang dekat dengan laut yang mana kawasan Tambak Lorok masih seringkali dilanda rob. Adanya banjir rob tersebut mengakibatkan beberapa titik kawasan Tambak Lorok menjadi kumuh karena banyaknya limbah yang tergenang pasca rob yang kemudian menumpuk di tepi laut dekat pemukiman warga. Tak sedikit warga Tambak Lorok yang masih membangun rumah di tepi laut. Jadi sampah yang menumpuk tidak hanya ditimbulkan oleh banjir rob, tetapi juga hasil dari limbah warga yang dibuang tidak pada tempatnya. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi. Limbah yang menumpuk sudah mulai teratasi dengan adanya program “drainase” yang diadakan langsung oleh pihak Kelurahan Tanjung Mas setiap satu bulan sekali dan melibatkan elemen Masyarakat Tambak Lorok.

Tulisan ini tidak terlepas dari beragam sumber referensi yang tentunya jelas berkaitan dengan tema penelitian ini.<sup>8</sup> Referensi dan sekumpulan data mengenai kawasan Tambak Lorok banyak dikaji dalam tulisan-tulisan penelitian terdahulu baik dalam bentuk artikel jurnal ataupun karya ilmiah lainnya. Peneliti sudah mereview beberapa artikel jurnal yang mengkaji tentang kawasan Tambak Lorok. Hasil dari referensi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemukiman Tambak Lorok identik dengan kekumuhannya. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui seberapa besar tingkat partisipasi Masyarakat dalam membawa perubahan bagi kawasannya sendiri dalam meneruskan Kampung Bahari yang sudah direalisasikan oleh Pemerintah Kota Semarang. Dari banyaknya referensi jurnal yang sudah peneliti review, belum ada yang membahas terkait konteks ini.

Berdasarkan data yang sudah diambil di lapangan, menunjukkan bahwa kawasan Tambak Lorok merupakan perkampungan kecil para nelayan yang terkenal dengan kekumuhannya dan saat ini sudah ditetapkan oleh pemerintah menjadi Kampung Bahari. Dari perubahan yang ada, hal ini perlu dikaji guna mengetahui bagaimana masyarakat di sana dapat berpartisipasi dalam melanjutkan perubahan Kampung Bahari tersebut. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi apa saja yang

---

<sup>8</sup>Nur Hamid, “Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat,” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 8, No. 2 (2020): 232-39.

telah dilakukan masyarakat Tambak Lorok, khususnya di empat Rukun Warga yang terdapat di Tambak Lorok, yaitu lingkungan RW 012, RW 013, RW 014, dan RW 015. Serta keberlanjutan dari pelestarian lingkungan di kawasan Tambak Lorok, juga akan dikaji dalam penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang disajikan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dapat dikatakan sebagai pendekatan yang meneliti suatu kasus yang terjadi di dalam wilayah tertentu. Kasus yang terjadi pada pemukiman Tambak Lorok adalah wilayah yang kumuh. Dari kekumuhan yang melanda pemukiman Tambak Lorok, maka di dalam penelitian ini diuraikan mengenai partisipasi-partisipasi yang disumbangkan oleh masyarakat sendiri dalam membenahi wilayah di Tambak Lorok. Maka dari itu, peneliti berusaha untuk memfokuskan serta menguraikan gambaran dari berbagai partisipasi yang dilakukan oleh para masyarakat di kawasan Tambak Lorok.<sup>9</sup>

Data primer yang dituangkan dalam penelitian ini bersumber dari wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung kepada beberapa warga di Tambak Lorok. Data sekunder dalam penelitian ini diambil melalui data-data terdahulu yang tentunya berhubungan dengan fokus utama penelitian ini meliputi dokumentasi dan studi kepustakaan.

Tulisan ini menggunakan teknik pemilihan informan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan adanya suatu pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah para tokoh masyarakat yang dianggap paling mengetahui situasi sosial yang kita harapkan sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menangkap informasi yang diberikan karena informasi tersebut langsung didapatkan dari orang yang memang berkuasa di wilayah tersebut. Dalam tulisan ini, peneliti melakukan teknik pemilihan informan secara *purposive sampling* dengan mengambil sampel dari masing-masing Ketua RW di Tambak Lorok, mulai dari RW 012 sampai dengan RW 015, karena fokus peneliti adalah mengetahui bentuk-bentuk partisipasi beserta kegiatan yang dilakukan oleh para warga di wilayah tersebut.

---

<sup>9</sup>Wahyu Fajar Firmandani, "Strategi Humas Polres Ponorogo (Sebuah Analisis Deskriptif Kualitatif Publikasi Konten Humanis Media Sosial Instagram @Polres\_Ponorogo)" (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2023).

Data yang diambil yaitu melalui proses wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Wawancara dilaksanakan dengan mengambil beberapa informan warga di Tambak Lorok dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disediakan, observasi dilakukan dengan melihat kondisi situasi secara langsung di wilayah penelitian, kemudian dokumentasi dilakukan melalui rekam suara untuk mendapatkan informasi terkait, dan studi kepustakaan yang digunakan yaitu dengan mengambil sumber-sumber data yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

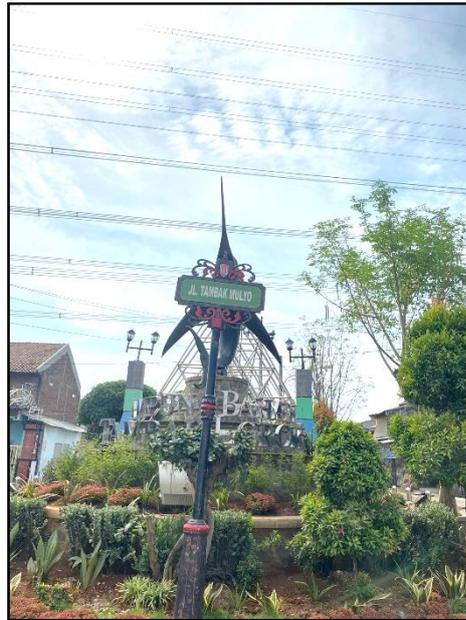
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Dikemukakan dalam buku (Sugiyono, 2022), aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas dan sampai data tersebut jenuh atau dirasa sudah cukup (Huberman, 1984).

Dalam teknik keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji reliabilitas data, uji transferabilitas, dan uji komfirmabilitas. Sebagai hal yang utama, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi data. Perpanjangan pengamatan yang dilakukan adalah mengecek kembali ke lapangan untuk mengambil sumberdata yang masih kurang dengan melakukan wawancara lagi kepada beberapa ketua RW di Tambak Lorok yang belum peneliti jumpai di lapangan. Kemudian peneliti juga menggunakan peningkatan ketekunan yang sebagaimana peneliti lakukan guna menyamakan hasil penelitian di lapangan dengan sumber data yang sebelumnya sudah ditemukan melalui referensi-referensi lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkampungan Tambak Lorok terletak di kawasan pesisir Kota Semarang, tepatnya di bagian utara yang letaknya bersebelahan dengan Pelabuhan Tanjung Mas. Terdapat 5 RW, mulai dari RW 012 sampai dengan RW 016 (Tabel 1). Letak perkampungan ini berada di garis pantai laut Jawa. Tambak Lorok merupakan perkampungan yang bisa dikatakan cukup strategis karena letaknya yang memang dekat dengan banyak tempat pusat kegiatan masyarakat. Selain menjadi tempat bermukimnya para penduduk, Tambak Lorok juga menjadi tempat bertransaksi jual beli hasil tangkapan laut. Di kawasan Tambak Lorok juga terdapat TPI (Tempat Pelelangan Ikan) yang beroperasi sebagai tempat penggerak

ekonomi para nelayan dalam melakukan jual beli hasil tangkapan laut. Mayoritas mata pencaharian penduduk di sini adalah sebagai Nelayan, tetapi seiring bertambahnya waktu sudah banyak masyarakat yang berprofesi sebagai buruh pabrik, dan pedagang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya warga yang membuka warung klontong, warung kecil-kecilan, hingga warung makan di depan rumahnya masing-masing.



**Gambar 1. Pintu Masuk Kawasan Tambak Lorok.**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Saat memasuki kawasan Tambak Lorok, kita disambut oleh iconis atau simbol selamat datang yang berbentuk patung ikan besar di depan pintu masuk kawasan Tambak Lorok yang menunjukkan bahwa kita telah memasuki kawasan kampung nelayan. Terdapat pula taman-taman sederhana milik para warga yang berbentuk secara vertical (memanjang), di sepanjang kawasan Tambak Lorok. Terlihat sederhana, namun dari setiap taman memiliki keunikannya masing-masing. Di dalam taman tersebut ditanami berbagai macam tanaman, mulai dari tanaman obat, tanaman hias, sayur mayur, dan sebagainya. Tidak hanya itu, terdapat beberapa fasilitas yang disediakan seperti pos ronda dan bangku-bangku taman.

**Tabel 1**  
**Data Penduduk Tambak Lorok RW 012 s/d RW 015**

No	RW	Tambak Lorok (Tambak Mulyo)	
		Jumlah RT	Jumlah Penduduk
1	RW 012	4 RT	1.319
2	RW 013	6 RT	1.459

3	RW 014	10 RT	2.337
4	RW 015	9 RT	2.270
<b>Jumlah</b>		<b>29 RT</b>	<b>7.385</b>

Sumber: Ketua RW, 2023.

Partisipasi diartikan sebagai bentuk kerjasama dua arah antara pemerintah dan masyarakat dengan tindakan merealisasikan dan melestarikan serta mengembangkan program yang dicanangkan oleh pemerintah. Partisipasi masyarakat berarti, masyarakat secara langsung ikut terlibat dalam kegiatan bersama yang dilandasi dengan kesukarelaan dan menanamkan rasa tanggung jawab bersama dalam kegiatan pembangunan.<sup>10</sup> Definisi sederhananya bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang baik individu maupun masyarakat dengan memberikan sumbangsih yang sekiranya dapat meningkatkan keberlanjutan program pemerintah. Sejalan dengan pernyataan,<sup>11</sup> partisipasi terbagi ke dalam empat bentuk. Pertama, berkontribusi dalam memberikan sumbangan finansial. Kedua, berkontribusi dalam memberikan tenaga. Ketiga, berkontribusi dalam memberikan sumbangan material. Keempat, berkontribusi dalam memberikan sumbangan moril (dukungan, nasehat, anjuran, saran, dan lain-lain). Adapun indikator dari partisipasi yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran, kemudian yang terakhir adalah partisipasi dalam bentuk sosial.<sup>12</sup>

### Permasalahan di Tambak Lorok

Kekumuhan masih menjadi ciri khas yang menggambarkan wilayah Tambak Lorok.<sup>13</sup> Padatnya penduduk dan banjir rob yang selalu melanda kawasan ini membuat lingkungan di Tambak Lorok tidak tertata dengan baik. Banyak sekali warga di Tambak Lorok yang memaksakan membangun rumah di pinggir sungai untuk tempat hunian mereka bersama keluarganya. Bahkan ada beberapa rumah yang memakai bahan bangunan

<sup>10</sup>Made Heny Urmila Dewi, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali," *Jurnal Kawistara* 3, No. 2 (2013).

<sup>11</sup>Galuh Marta Ayu, "Analisis Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kampung Pelangi di Kota Semarang" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021).

<sup>12</sup>Ema Idha Anggriani and Deby Febriyan Eprilianto, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Air Sumber Banteng di Kelurahan Tempurejo, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri," *Publika*, 2023, 2083-96.

<sup>13</sup>Syaria Nur Jannah and Rohmatun Rohmatun, "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi Pada Penyintas Banjir Rob Tambak Lorok," *Proyeksi: Jurnal Psikologi* 13, No. 1 (2020): 1-12.

kayu dan triplek. Seiring bertambahnya waktu, penduduk setiap tahunnya semakin meningkat. Penurunan kualitas lingkungan juga menurun setiap tahunnya.<sup>14</sup>

Permasalahan yang sering terjadi di Tambak Lorok adalah rob, banjir, dan penurunan kadar tanah, tetapi permasalahan utamanya adalah banjir rob. Banjir rob terjadi ketika permukaan daratan lebih rendah dari permukaan laut, alhasil yang terjadi adalah air laut laut yang sedang pasang selalu menyebar ke daratan. Banjir rob terjadi setiap harinya pada waktu setelah dzuhur di siang hari, dan baru mulai surut ketika sore hari. Hal ini dikemukakan langsung oleh salah satu warga yang bernama Bapak Nurhadi selaku ketua RW 012.

Tumpukan sampah juga sering tersorot dalam permasalahan di Tambak Lorok. Tak hanya di daratan, tumpukan sampah tersebut juga ikut tergenang menghiasi bantaran sungai dekat perahu para nelayan. Jelas hal ini sangat membuat lingkungan sekitar menjadi tercemar dan tidak sehat. Tentunya hal ini menghambat aktivitas para pejalan kaki dan kendaraan yang ingin melintasi kawasan tersebut, semuanya dapat kembali normal saat banjir rob sudah surut di sore hari, karena kawasan Tambak Lorok sangat dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut. Kondisi sampah ini belum tertangani dengan baik, produksi sampah yang selalu meningkat membuat lingkungan tersebut kotor, bau, dan tidak nyaman. Untuk saat ini belum ada pusat penampungan untuk sampah, alhasil masih banyak warga yang membuang sampah di pinggir laut. Penurunan kualitas lingkungan yang sering terjadi seperti fenomena ini perlu ditingkatkan melalui upaya bersama antara partisipasi masyarakat yang kuat dan bantuan oleh pemerintah setempat.

Setiap tahunnya, Tambak Lorok mengalami penurunan tanah sedalam 10-15 cm.<sup>15</sup> Bagi warga yang masuk ke dalam kategori mampu, warga tersebut akan merombak rumahnya setiap tahun dengan cara meninggikan permukaan tanah rumah mereka atau meninggikan rumah mereka menjadi rumah tingkat agar terhindar dari banjir. Kemudian bagi warga yang tergolong kurang mampu, terkadang mereka hanya menaikkan sedikit

---

<sup>14</sup>Naila Authori, Kismartini Kismartini, and R Slamet Santoso, "Pembangunan Kampung Bahari dalam Perspektif Sustainable Development di Kawasan Pesisir Tambak Lorok Kota Semarang," *Journal of Public Policy and Management Review* 11, No. 2 (2022): 240-59.

<sup>15</sup>Catur Ayu Wahyuningsih et al., "Perencanaan Sistem Polder Tambak Lorok Semarang Utara," *Jurnal Karya Teknik Sipil* 6, No. 1 (2017): 314-23.

permukiman tanah untuk meninggikan tempat hunian rumah mereka.<sup>16</sup> Hal ini menjadi upaya preventif yang rutin bagi masyarakat Tambak Lorok setiap tahunnya untuk mempertahankan tempat tinggalnya. Tingkat pendidikan dan ekonomi yang masih rendah membuat para warga di Tambak Lorok kesulitan dalam mengatasi permasalahan yang sering menimpa mereka. Hal ini juga berpengaruh terhadap segala aspek seperti kesehatan dan pelestarian lingkungan hidup, yang mengakibatkan lingkungan Tambak Lorok terkesan kumuh.

### Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Kampung Bahari Tambak Lorok



**Gambar 2. Taman Bahari Milik RW 015.**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Partisipasi merupakan bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya partisipasi, masyarakat dapat berekspreasi dalam bentuk tindakan atau perubahan yang mengarah pada perubahan di lingkungannya.<sup>17</sup> Kondisi yang nyata di suatu lingkungan diciptakan oleh masyarakat yang mendiami wilayah itu sendiri, karena masyarakat akan memberi pengaruh positif terhadap lingkungannya jika masyarakat tersebut aktif dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

<sup>16</sup>Nadhila Shabrina, "Strategi Adaptasi Masyarakat Menghadapi Rob di Kawasan Tambak Lorok, Semarang Utara" (Universitas Gadjah Mada, 2018).

<sup>17</sup>Yazid Yasril and Alhidayatillah Nur, "Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Lingkungan," *Jurnal Dakwah Risalah* 28, No. 1 (2018): 1-9.

Sejalan dengan pernyataan (Taufik, 2023) penelitian ini berfokus dengan menggunakan teori bentuk-bentuk partisipasi menurut Huraerah, yang dipaparkan sebagai berikut:<sup>18</sup>

### 1. Partisipasi Buah Pikiran

Partisipasi ini dilakukan pada saat masyarakat berusaha untuk menyumbangkan ide-ide baru serta memberi saran pada saat pertemuan (anjangsana), partisipasi buah pikiran juga diartikan sebagai bentuk gagasan yang disalurkan oleh masyarakat dalam memberikan gagasannya terkait pengetahuan dari masyarakat itu sendiri, sehingga diharapkan dapat menciptakan kegiatan yang bermanfaat dengan harapan kegiatan yang dilaksanakan nantinya juga dapat terlaksana dengan baik.<sup>19</sup> Buah pikiran yang disumbangkan oleh masyarakat Tambak Lorok yaitu bermula dari beberapa warga yang berkeluh kesah perihal kumuhnya lingkungan di Tambak Lorok. Masyarakat sekitar merasakan bahwa mereka sebagai masyarakat pesisir juga ingin menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi yang baik dan tidak ingin tertinggal.

Maka dari itu, dari masing-masing *stakeholder* setempat seperti Ketua RT dan Ketua RW di Tambak Lorok memiliki inisiasinya sendiri untuk menyadarkan para masyarakatnya dalam penataan lingkungan yang lebih baik. Mereka punya caranya masing-masing dalam merangkul masyarakatnya. Seperti halnya di RW 015 (Gambar 2), warga di RW 015 dikatakan sudah berhasil karna kesadaran para masyarakatnya yang bisa dikatakan tinggi. Dari banyaknya hasil partisipasi yang sudah disumbangkan oleh mereka, seperti dalam mengikuti banyak kegiatan, salah satunya lomba PROKLIM yang berhasil meraih juara satu tingkat Nasional. Hingga mendapat perhatian dari pemerintahan kota karena prestasinya yang cukup baik. Warga di Tambak Lorok selalu memunculkan ide-ide kreatif dalam upaya menciptakan kegiatan-kegiatan baru yang positif. Dalam satu bulan sekali juga diadakan evaluasi dan sosialisasi di balai RW yang melibatkan para warganya. Dalam evaluasi tersebut, masyarakat bebas berpendapat apapun dalam forum. Hal ini telah dijelaskan langsung oleh Bapak Vivin selaku sekretaris Kelurahan Tanjung Mas, dan dikonfirmasi pula oleh Ibu Mujiyanti, selaku Ketua RT 002 Tambak Lorok.

---

<sup>18</sup>Wella Rega Evtasari, "Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk," *Publika* 4, No. 2 (2016).

<sup>19</sup>Anggriani and Eprilianto, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Air Sumber Banteng di Kelurahan Tempurejo, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri."

## 2. Partisipasi Harta Benda



**Gambar 3. Kawasan di Sekitar Taman Bahari Tambak Lorok.**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Partisipasi dalam pemberian bantuan yang berupa uang, makanan, dan peralatan (perkakas) atau barang-barang milik pribadi yang sekiranya dapat membantu keberjalanan suatu kegiatan, disebut sebagai partisipasi harta benda.<sup>20</sup> Dalam partisipasi ini, warga Tambak Lorok menerapkan bentuk penggerakan swadaya masyarakat. Hal ini diterapkan langsung oleh masyarakat dalam kegiatan merawat taman yang pada saat itu taman tersebut sudah difasilitasi oleh pemerintah di era Presiden Joko Widodo, dan hingga saat ini taman-taman tersebut dikelola secara mandiri oleh masyarakat Tambak Lorok.

Dari masing-masing rukun warga (RW), semuanya memiliki ciri khas nuansa tamannya tersendiri (Gambar 3). Seluruh taman yang terletak di sepanjang jalan utama kawasan Tambak Lorok tersebut ditanami berbagai macam tanaman seperti tanaman hias, tanaman boga, tanaman sayur, dan berbagai macam tanaman lainnya yang disumbangkan secara sukarela oleh para warganya. Untuk segala fasilitas taman juga murni dari hasil uluran tangan masyarakat sendiri. Hal ini tergambar pada aktivitas para warga RW 012 yang disinggung langsung oleh Ketua RW 012 sendiri yaitu Bapak Nurhadi pada saat peneliti mengunjungi rumahnya. Kemudian tidak hanya memberi sumbangan berupa

---

<sup>20</sup>Dhea Inayatul Maula and Deasy Arieffiani, "Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Wani Jogo Suroboyo di Bratang Gede Kota Surabaya," *Public Sphere Review*, 2022, 29–33.

pembelian tanaman secara pribadi, gambaran lainnya juga diterapkan oleh beberapa warga di kawasan RW lain seperti pemberian sumbangan berupa uang tunai untuk keperluan jika ada kegiatan-kegiatan yang diadakan, dan juga untuk pengelolaan taman lainnya. Perihal jumlah biaya yang dikeluarkan, semua tergantung dari kebijakan Ketua RT masing-masing. Mengenai hal demikian, keberadaan pertanaman yang beraneka ragam membawa kebermanfaatan untuk warga sekitar, karena konsepnya adalah dari kita dan untuk kita. Selain itu juga tanaman hias yang melengkapi taman terkesan mempercantik kawasan Tambak Lorok, sehingga area jalan utama tidak terkesan terlalu kumuh.

Tidak hanya itu, warga Tambak Lorok juga menyumbangkan beberapa bahan-bahan yang diperlukan untuk diolah menjadi kerajinan tangan. Bahan-bahan yang disumbangkan berupa cangkang kerang dan bungkus bekas sampah plastik untuk pembuatan kerajinan tangan seperti keranjang, vas bunga, pernak pernik hiasan tangan dari cangkang kerang dan lain-lain. Hasil kerajinan tangan dan produk olahan ini nantinya akan dipasarkan pada saat acara UMKM di balai RW.

### 3. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga dapat diartikan sebagai *action* nyata berupa sumbangan fisik yang melibatkan masyarakat secara langsung di lapangan dalam menyumbangkan tenaganya pada saat terdapat kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan demi tercapainya keberhasilan suatu program kegiatan.<sup>21</sup> Partisipasi tenaga yang dilakukan oleh masyarakat Tambak Lorok dapat dikatakan cukup bervariasi (Tabel 2), karena dilihat dari antusias dan semangat masyarakatnya yang begitu tinggi pada saat ikut serta dalam suatu kegiatan.

Berikut adalah uraian dari beberapa partisipasi tenaga yang sudah dilakukan masyarakat Tambak lorok dalam bentuk kegiatan:

**Tabel 2**  
**Partisipasi Tenaga yang Berbentuk Kegiatan-kegiatan Warga Tambak Lorok**

No.	Bentuk Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pengelolaan taman pada masing-masing wilayah mulai dari RW 012 s/d RW 015 (penyiraman, pemupukan, perawatan, kebersihan taman).	Setiap hari pada sore hari.
2	Jum'at Berkah (dikhususkan bagi balita yang stunting, seperti pembagian makanan bergizi, penimbangan	Setiap hari Jum'at.

<sup>21</sup>Nurul Safitri, Rita Myrna, And Slamet Usman Ismanto, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi," *JANEJurnal Administrasi Negara* 14, No. 1 (2022): 304-13.

	berat badan, pemberian vitamin) di kawasan RW 015.	
3	Penanaman bibit Mangrove (sebelumnya sudah pernah ditanami Mangrove akan tetapi akarnya yang tidak kuat karena selalu terkena aliran ombak, maka dari itu penanaman bibit Mangrove akan mulai direalisasikan lagi).	Diterapkan pada awal Juli 2023.
4	Kerja bakti seluruh masyarakat Tambak Lorok	Dua minggu satu kali (sebulan 2 kali).
5	Kegiatan UMKM yang dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga (pembuatan kerajinan tangan, makanan-makanan ringan seperti kerupuk berbahan dasar terasi, kerang, ikan dll. Kemudian pembuatan minuman dari daun telang yang diolah menjadi sirup telang).	Jika ada tamu besar dari pemerintah setempat dan jika ada kegiatan-kegiatan tertentu.
6	Lomba PROKLIM setiap tahunnya yang diikuti oleh seluruh RW di kawasan Tambak Lorok. RW 015 sudah 3 kali mengikuti lomba PROKLIM (Juara 1 tingkat Kota pada tahun 2022, lomba kedua meraih juara 3 tingkat Kota Semarang. Lomba ketiga meraih juara 1 tingkat Nasional)	Diadakan setiap satu tahun sekali.
7	KWT (Kelompok Wanita Tani), dan BANK SAMPAH. Untuk KWT dan BANK SAMPAH saling berkolaborasi. Hasil dari BANK SAMPAH ini masuk ke uang KAS RW, dan tentunya warga juga mendapat penghasilan. Sistem BANK SAMPAH dikumpulkan melalui RT masing-masing kemudian saat sampah sudah terkumpul banyak dilakukan pengepulan.	Setiap bulannya dilakukan 2-3 kali pengangkutan saat sampah sudah terkumpul banyak.
8	Warga berpartisipasi dalam pembangunan MCK umum dan Gazebo yang difasilitasi oleh pemerintah.	Saat awal pembentukan MCK dan Gazebo.
9	Latihan penanggulangan bencana.	Diadakan setahun 2-3 kali, untuk waktu tepatnya menyesuaikan pusat yang mengadakan.
10	DRAINASE (Pembersihan selokan saat sampah sudah meluap).	Masing-masing warga membersihkan wilayahnya saat banjir rob telah surut. Biasanya banyak sampah-sampah yang tergenang dan menumpuk.

(Sumber: Wawancara, 2023)

#### 4. Partisipasi Kemahiran dan Keterampilan

Partisipasi ini disebut sebagai partisipasi yang membantu memberikan dorongan usaha atau kegiatan yang dijalankan melalui *skill* yang dimiliki oleh masyarakat. Partisipasi

ini bertujuan guna membantu meningkatkan kesejahteraan sosial melalui keterampilan atau kemahiran yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Konsep utama partisipasi ini yaitu membina masyarakat supaya masyarakat memiliki kemampuan yang diajarkan melalui pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kemandirian dan taraf hidup masyarakat.<sup>22</sup>

Seperti halnya masyarakat Tambak Lorok yang meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri melalui UMKM. Hal ini bermula dari ide-ide kreatif para masyarakat Tambak Lorok sendiri. Seperti dekorasi taman yang dirancang semenarik mungkin oleh masyarakat sendiri, sehingga taman tersebut terkesan indah dan unik walaupun hanya dengan bentuk vertikal yang tidak terlalu luas, tetapi dengan tangan masyarakat sendiri, taman-taman tersebut masih terawat hingga saat ini. Masyarakat juga memanfaatkan hasil tangkapan laut seperti cangkang kerang yang menjadi bahan utama pembuatan kerajinan tangan seperti hiasan, dan pernak pernik. Masyarakat juga memanfaatkan limbah plastik menjadi kerajinan tangan untuk pembuatan vas bunga, keranjang, pajangan dan barang berguna lainnya. Tidak hanya diolah menjadi barang *handmade*, hasil laut lainnya seperti kerang hijau, ikan, udang, dan rebung juga diolah menjadi cemilan seperti kerupuk dan makanan ringan lainnya. Selain itu masyarakat juga memanfaatkan barang bekas seperti ban bekas mobil dan botol-botol plastik yang dijadikan sebagai pot tanaman hias di beberapa spot taman. Tidak ketinggalan pula dengan minuman dari daun telang yang diolah menjadi sirup oleh para ibu-ibu KWT dan UMKM.

Hal ini menunjukkan bahwa semangat masyarakat sangat tinggi dan masyarakat Tambak Lorok juga tergolong masyarakat yang produktif. Selain menambah sedikit penghasilan, kegiatan seperti ini juga mengasah *skill* para masyarakat, karena dengan demikian kita menjadi tahu bahwa banyak kebermanfaatan dari bahan-bahan bekas di sekitar kita yang dapat dimanfaatkan dan diolah dengan baik. Kekurangan atau kelemahan dari partisipasi ini menunjukkan bahwa kegiatan yang diadakan tidak selalu rutin, dalam artian kegiatan ini bersifat musiman. Hanya berlangsung pada saat acara besar UMKM, dan jika kedatangan tamu dari pemerintah setempat saja. Terlepas dari itu semua dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini masyarakat sudah dapat dikatakan mampu dalam

---

<sup>22</sup>Nofita Bobsuni and Muhammad Farid Ma'ruf, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam (Studi Kasus Wisata Bukit Kapur Setigi, Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik)," *Publika*, 2021, 215-26.

merubah dan melestarikan lingkungannya. Mereka mampu merawat dan menjaga Kampung Bahari ke arah yang lebih baik.

### 5. Partisipasi Sosial

Partisipasi sosial memiliki makna keguyuban atau kekeluargaan. Partisipasi ini diterapkan dalam bentuk kesolidaritasan antar masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat merupakan makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari segala interaksi dan keadaan sosial di sekitarnya.<sup>23</sup> Definisi mengenai partisipasi sosial tergambar dalam solidnya masyarakat Tambak Lorok. Mereka memiliki dukungan yang kuat antar masyarakat. *Stakeholder* seperti ketua RT dan ketua RW sangat berperan besar dalam merangkul warganya untuk terus melestarikan dan menjaga lingkungan sekitarnya. Terlebih lagi antusias para warga yang dikatakan cukup baik dalam mengikuti kegiatan yang mereka ciptakan sendiri (Tabel 2), dan yang lebih utama adalah para warga di Tambak Lorok selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan sosial.

Jadi di sini para warga menjadi aktor utama dalam pembangunan kampung mereka sendiri. Antara warga dan perangkat RW memiliki dukungan yang kuat satu sama lain, hal ini menjadikan terbentuknya rantai sosial yang erat kaitannya dengan partisipasi masyarakat yang mana menumbuhkan bentuk partisipasi sosial di Tambak Lorok terus berjalan aktif.

Berikut adalah beberapa data terkait partisipasi atau keaktifan dalam menjalankan kegiatan yang dilakukan oleh RW 012 sampai dengan RW 016:

**Tabel 3**  
**Kegiatan Rutin Warga Tambak Lorok RW 012 s/d RW 016**

No	RT/RW	Keaktifan/Partisipasi	Waktu Pelaksanaan	Ket.
1	RW 012	Pengelolaan taman milik RW 012	Setiap hari (pada sore hari)	15
2	RW 012	Kerja bakti wilayah RW 012	Setiap dua minggu sekali	10
3	RW 012	Menjaga kebersihan taman	Setiap hari (pada sore hari)	15
4	RW 012	Perawatan tanaman	Setiap hari (sore & pagi hari)	15

<sup>23</sup>Maula and Arieffiani, "Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Wani Jogo Suroboyo di Bratang Gede Kota Surabaya".

5	RW 013	Kerja Bakti wilayah RW 013	Setiap dua minggu sekali	10
6	RW 013	Pengelolaan taman milik RW 013	Setiap hari (sore hari)	15
7	RW 015	Pengelolaan taman milik RW 013	Setiap hari (sore hari)	15
8	RW 015	Kerja Bakti wilayah RW 015	Setiap dua minggu sekali	10
9	RW 015	Perawatan tanaman	Setiap hari (sore hari)	15
10	RW 015	Kegiatan Jum'at Berkah	Rutin setiap hari jum'at	10
11	RW 015	Penjualan Hasil Panen	Setiap 2 minggu sekali	10
12	RW 015	BANK SAMPAH	Setiap satu bulan sekali	5
13	RW 015	Pelatihan Penanggulangan Bencana	Setiap Januari & Desember	15
14	RW 015	Stand Pemasaran (Pasar Krempyeng)	Dua minggu sekali	10
15	SEMUA RW	Pembersihan Lingkungan dan Pantai	Jika ada event tertentu	10
16	RW 015 dan 016	Penanaman Mangrove	Jika ada event tertentu	10
17	SEMUA RW	Drainase (Pembersihan Selokan)	Saat sampah meluap	10
18	RW 016	Kerja bakti kawasan RW 016	Satu bulan sekali	5
19	RW 016	Pembersihan sampah di pinggir laut	Tidak menentu	5
20	RW 014	Menjaga kebersihan taman	Satu minggu dua kali	10
21	RW 014	Kerja Bakti kawasan RW 014	Satu bulan sekali	5
22	RW 014	Pengelolaan Taman	Seminggu dua kali	10
23	SEMUA RW	Mengikuti Lomba PROKLIM	Satu tahun satu kali	5
24	RW 013	Menjaga kebersihan taman	Setiap hari pada sore hari	15
25	SEMUA RW	Mengikuti kegiatan bersama LPUBTN	Jika ada event tertentu	10
Rata-rata				<b>10.6</b>

(Sumber: Wawancara, 2023)

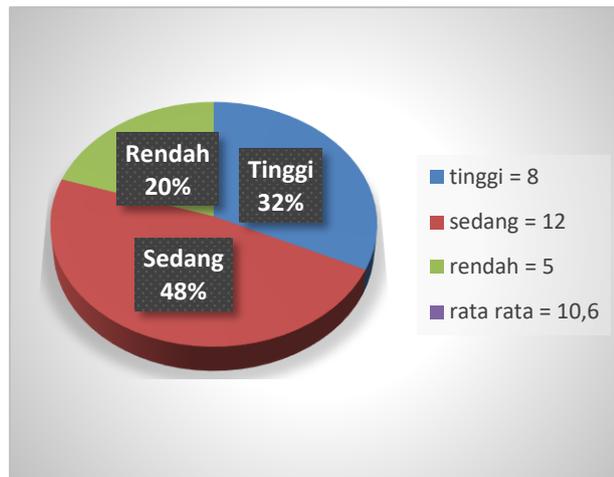


Diagram 1. Tingkat Persentase Partisipasi Masyarakat Tambak Lorok.  
(Sumber: Penulis, 2023)

### Keberlanjutan Pelestarian Lingkungan Kampung Bahari Tambak Lorok

Keberlanjutan atau *sustainable* merupakan suatu bentuk upaya dalam memperbaiki mutu kehidupan masyarakat serta mempertahankan program pembangunan yang telah berjalan sebelumnya. Keberlanjutan adalah suatu kondisi keseimbangan dan daya tahan agar suatu ekosistem dapat terpenuhi.<sup>24</sup> Dengan adanya pembangunan yang berkelanjutan, maka kebutuhan masyarakat akan lebih terjamin dengan cara mereka terus meningkatkan potensi dirinya melalui keberlanjutan masyarakat itu sendiri dalam mempertahankan partisipasinya terhadap keadaan di sekitarnya.

Terdapat beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yang diterapkan dalam penelitian ini. Tujuan ini berhubungan dengan terciptanya *goals* yang diharapkan nanti ke depannya. Penulis mengambil beberapa point-point tujuan utama SDGs yang berhubungan dengan penelitian ini. Di antaranya yaitu menjadi desa yang sehat dan sejahtera, kawasan pemukiman desa yang aman dan nyaman, kemudian konsumsi dan produksi desa yang sadar akan lingkungan. Berikut penjelasannya:

#### 1. Desa Yang Sehat dan Sejahtera

Kehidupan warga desa yang sehat menjadi sarana terwujudnya kesejahteraan di lingkungan tersebut. Demi terwujudnya kesejahteraan desa atau kesejahteraan suatu wilayah, maka warga harus memiliki akses yang dalam pelayanan kesehatan.<sup>25</sup> Warga

<sup>24</sup>A H Rahadian, "Strategi Pembangunan Berkelanjutan," in *Prosiding Seminar STIAMI*, Vol. 3, 2016, 46-56.

<sup>25</sup>Penguatan Generasi Milenial and Mendukung SDGs Desa, "Buku Panduan UNNES Giat," n.d.

Tambak Lorok khususnya di lingkungan RW 015 setiap hari Jum'at selalu mengadakan kegiatan yang bernama "Jum'at Berkah". Kegiatan ini dikhususkan bagi para balita yang menderita stunting dengan pemberian makanan yang sehat yang di mana makanan ini juga bersumber langsung dari hasil panen KWT RW 015. Kemudian tidak hanya pemberian makanan yang bergizi tetapi juga pemberian vitamin kepada balita yang stunting. Kegiatan ini tidak hanya diperuntukkan bagi warga di RW 015 saja, tetapi berlaku juga untuk semua RW di Tambak Lorok. Hasil yang didapatkan dari program "Jum'at Berkah" ini adalah angka balita stunting yang sudah mulai menurun setiap tahunnya, walaupun belum merata tetapi program ini berhasil membawa hasil yang signifikan dan memenuhi tujuan program berkelanjutan. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga sama halnya dengan Posyandu, hanya saja warga di sana memberi ciri khas namanya sendiri.

## **2. Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan**

Pemakaian sewajarnya menjadi upaya dalam mengurangi dampak tercemarnya lingkungan yang ditimbulkan. Dengan meminimalisir sampah plastik misalnya, hal tersebut menjadi langkah kecil kita agar bisa meraih tujuan ini. Di Tambak Lorok memiliki program yang bernama BANK SAMPAH. Sistem kerja BANK SAMPAH adalah yang di mana warga dari setiap RT diwajibkan untuk mengumpulkan sampah setiap dua minggu sekali. Sampah yang dikumpulkan dengan syarat yaitu sampah plastik yang memang masih layak pakai. Kegiatan ini dikelola oleh ibu-ibu PKK yang juga berkolaborasi dengan ibu-ibu KWT. Jadi sistemnya adalah mengumpulkan sampah plastik yang masih layak pakai dan kemudian didaur ulang menjadi barang yang dapat dimanfaatkan seperti ecobrick dan pelatihan pembuatan barang-barang yang sekiranya dapat dimanfaatkan.

Kemudian sampah yang memang sekiranya sudah tidak layak juga tetap dikumpulkan tetapi ada pemisahan yang nantinya sampah tersebut jika sudah terkumpul diambil oleh pengepul sampah yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Tidak hanya itu, sampah-sampah tersebut juga terkadang dijual kepada pihak luar yang memang membutuhkan, kemudian hasil penjualan tersebut masuk ke dalam uang kas RW. Upaya dalam pengurangan sampah beracun menjadi langkah untuk mencapai tujuan program keberlanjutan ini. Program yang sudah direalisasikan oleh warga di Tambak Lorok menjadi potret masyarakat yang sudah menerapkan pelestarian lingkungan untuk wilayahnya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di sana berupaya untuk mengelola limbah dengan baik.

### 3. Kawasan Pemukiman Desa Yang Aman dan Nyaman

Hal ini sejalan dengan program Kampung Bahari yang telah direalisasikan oleh Pemerintah Pusat. Permukiman merupakan suatu kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan ini harus terpenuhi agar masyarakat dapat menjalankan fungsi-fungsi sosial dengan baik di tengah-tengah masyarakat lainnya. Walaupun secara garis besar wilayah Tambak Lorok terpandang sebagai wilayah pemukiman yang kumuh, tetapi mereka dapat mengelola lingkungannya dengan baik. Adanya Taman Bahari yang diciptakan menjadi awal tumbuhnya semangat masyarakat dalam berpartisipasi untuk lingkungannya. Walaupun memang belum sepenuhnya warga di sana memiliki tempat hunian yang nyaman, tetapi mereka berhasil menciptakan kenyamanan di lingkungannya secara bersama-sama dengan masyarakat lainnya dengan mengelola Taman Bahari.

Taman merupakan ruang terbuka hijau yang menjadi wadah bagi masyarakat Tambak Lorok dalam menciptakan banyaknya ladang kegiatan di masyarakat itu sendiri. Taman yang awal mulanya tidak terkelola dengan baik, alhasil menjadi terawat karena pengelolaan yang cukup baik setiap harinya. Masyarakat berhasil menciptakan tanaman-tanaman yang memiliki banyak manfaat. Di balik panas dan gersangnya wilayah pesisir, tetapi masyarakat Tambak Lorok mampu menghijaukan lingkungannya dengan terus merawat dan menjaganya. Terciptanya swadaya masyarakat yang merangkul banyak masyarakat yang sudah berjalan dan melakukan banyak kegiatan di antaranya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Srikandi Cipta Bahari yang bergerak pada bidang UMKM yang memasarkan hasil panennya serta menciptakan banyak kegiatan seperti:

- a. Pasar Krempyeng setiap dua minggu satu kali.
- b. Pelatihan pembuatan minuman dari daun telang.
- c. Pelatihan pembuatan makanan ringan dari daun kelor.
- d. Stand pemasaran UMKM yang diadakan jika ada tamu besar dari luar, wisatawan, dan acara-acara tertentu.

Kemudian Kelompok Swadaya Masyarakat lainnya seperti KWT Cantik Bahari yang memiliki siklus operasional sebagai berikut:

Pembibitan Olah Lahan → Penanaman → Perawatan → Panen (Hasil panen didonasikan, dikonsumsi, dan dijual).

Masih terdapat banyak KSM lainnya yang diantaranya adalah Pondok Belajar Terang Bahari, KSM Bahari, KSM Tangguh Bahari (Pelatihan Bencana), KSM Tangguh Bahari, dan KSM Pesona Bahari.

Tambak Lorok ini sudah ditetapkan masuk dalam program Kampung Bahari sasaran pemerintah. Terciptanya Kampung Bahari pada tahun 2014 silam yang berjalan hingga saat ini bertujuan sebagai wujud baru dengan besar harap pemukiman Tambak Lorok lebih tertata, lebih terpandang di muka umum dan dapat terkelola dengan baik.<sup>26</sup> Tidak hanya itu, masyarakat Tambak Lorok yang mayoritas penduduknya adalah nelayan mempunyai semangat yang tinggi untuk maju dengan terus menggali potensi mereka agar tidak tertinggal dengan masyarakat lain. Hanya saja, hambatan yang terus melanda masyarakat adalah rob yang masih sering terjadi. Yang di mana setiap tahunnya mereka selalu meninggikan rumah mereka sehingga kapasitas tanah tiap tahunnya selalu menurun. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk membantu meminimalisir terjadinya rob di Tambak Lorok, salah satunya dengan menerapkan konsep *silkpeel*. *Silkpeel* ini direalisasikan langsung oleh Walikota Semarang, Mbak Ita. Keberlanjutan program Kampung Bahari di Tambak Lorok ini masih berlanjut sampai sekarang dengan program-programnya berkelanjutan walaupun belum sepenuhnya maksimal (Diagram 1).

Partisipasi masyarakat bersifat tetap, yang artinya partisipasi ini berlangsung secara terus menerus dan aktivitas yang dijalankan oleh masyarakat dapat terus berlanjut. Program Kampung Bahari yang dicanangkan oleh pemerintah ini merupakan sebuah program yang berkelanjutan karena hingga saat ini pengelolaannya masih berjalan dengan baik di tangan masyarakatnya (Tabel 4). Masyarakat mampu meneruskan apa yang sudah difasilitasi oleh pemerintah dengan menjalankan penggerakan swadaya dari masyarakat sendiri. Partisipasi masyarakat di Tambak Lorok menjadi suatu kontrol dalam kebijakan pemerintah, karena dari awal berdirinya Kampung Bahari, masyarakat terus dilibatkan dalam pembangunan. Dalam artian, masyarakat juga mempunyai wewenang dalam pengawasan kebijakan pemerintah saat berdirinya Kampung Bahari. Bisa dilihat bahwa saat ini keadaan di Tambak Lorok sudah berubah drastis dengan wajah perkampungan yang baru. Besar harap dari masyarakat agar Tambak Lorok tetap menjadi Kampung Bahari yang masyarakatnya

---

<sup>26</sup>Juarni Anita, "Perencanaan Kampung Bahari Sebagai Upaya Keberlanjutan, Perkampungan Nelayan Tambak Lorok, Semarang," *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA* 1, No. 3 (2020).

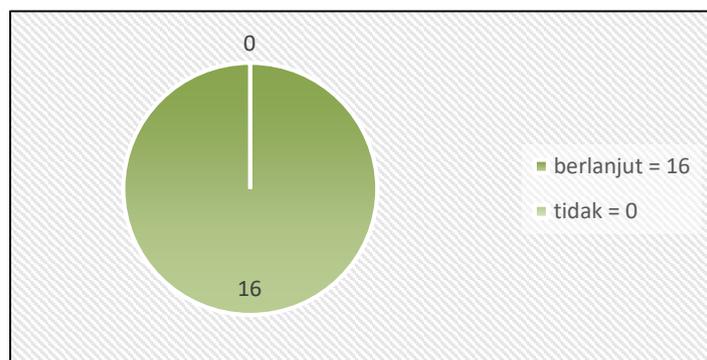
dapat kreatif dan aktif serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang akan datang nantinya.

Berikut adalah data terkait program-program keberlanjutan di Tambak Lorok Kota Semarang yang hingga saat ini masih berjalan dengan baik:

**Tabel 4**  
Keberlanjutan Program Pelestarian Lingkungan, Kampung Bahari, Tambak Lorok

No	Program	Keterangan
1	Program Kampung Bahari oleh Pemerintah	10
2	Pengelolaan Taman Bahari oleh setiap masing-masing RW	10
3	Lomba PROKLIM setiap tahunnya	10
4	DRAINASE (Pembersihan selokan saat sampah sudah meluap)	10
5	BANK SAMPAH	10
6	Setiap RW memiliki KWT (Kelompok Wanita Tani)	10
7	Kerja Bakti rutin	10
8	SILKPEEL (Dari Pemerintah Pusat) untuk mengatasi ROB	10
9	Kelompok Swadaya Masyarakat RW 015	10
10	Pengelolaan tanaman (Pembibitan => Olah lahan => Penanaman => Perawatan => Panen) RW 015	10
11	Jum'at Berkah RW 015	10
12	Pasar Krempyeng RW 015	10
13	Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari limbah plastik	10
14	Pelatihan pembuatan minuman dan makanan dari hasil panen RW 015	10
15	Pendirian MCK Komunal RW 015	10
16	ZERO WASTE (Bebas Sampah) RW 015	10
17	Penanaman Mangrove	10
<b>Rata-rata</b>		<b>10</b>

(Sumber: Wawancara, 2023)



**Diagram 2.** Persentase Keberlanjutan Program di Tambak Lorok, Kota Semarang.  
(Sumber: Penulis, 2023)

Dari data di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Tambak Lorok masih berada pada taraf yang sedang (Diagram 2), karena tidak semua RW mempunyai banyak kegiatan seperti RW 015. Dari data yang sudah penulis ambil di lapangan melalui wawancara bersama Pak Vivin selaku Sekretaris Kelurahan Tanjung Mas, beliau mengatakan bahwa walaupun RW 015 merupakan RW yang paling unggul, tetapi hal tersebut tidak mematahkan semangat warga lainnya. RW lainnya terus berbenah dan memperbaiki citra di lingkungan mereka sendiri dengan terus bergerak dan berinovasi dengan menciptakan produk-produk unggulan yang dihasilkan dari Taman Bahari yang mereka kelola setiap hari.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Tambak Lorok masih berada dalam taraf partisipasi “sedang”. Dengan adanya Program Kampung Bahari yang membuka lahan hijau (Taman Bahari) menjadi ladang kegiatan bagi masyarakat untuk terus berpartisipasi dan menumbuhkan kegiatan-kegiatan yang positif. Keberlanjutan dan partisipasi masyarakat memiliki korelasi, karena dengan adanya pembangunan yang berkelanjutan maka kebutuhan masyarakat akan lebih terjamin karena mereka terus meningkatkan potensi dirinya dengan mempertahankan partisipasinya terhadap keadaan di sekitarnya. Kegiatan yang relevan dan terus dilakukan oleh masyarakat Tambak Lorok hingga saat ini menjadi pilar utama dalam mendorong kemajuan yang berkelanjutan untuk ke depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Willya. (2022). “Dimensi Sosial dalam Pengembangan Masyarakat di Wilayah Pesisir.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, No. 2: 4985-94.
- Anggriani, Ema Idha, and Deby Febriyan Eprilianto. (2023). “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Air Sumber Banteng di Kelurahan Tempurejo, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.” *Publika*, 2083-96.
- Anita, Juarni. (2020). “Perencanaan Kampung Bahari Sebagai Upaya Keberlanjutan, Perkampungan Nelayan Tambak Lorok, Semarang.” *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA* 1, No. 3
- Authori, Naila, Kismartini Kismartini, and R Slamet Santoso. (2022). “Pembangunan Kampung Bahari dalam Perspektif Sustainable Development di Kawasan Pesisir Tambaklorok Kota Semarang.” *Journal of Public Policy and Management Review* 11, No. 2: 240-59.

- Ayu, Galuh Marta. (2021). "Analisis Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kampung Pelangi Di Kota Semarang." Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Bobsuni, Nofita, and Muhammad Farid Ma'ruf. (2021). "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam (Studi Kasus Wisata Bukit Kapur Setigi, Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik)." *Publika*, 215-26.
- Dewi, Made Heny Urmila. (2013). "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali." *Jurnal Kawistara* 3, No. 2.
- Evtasari, Wella Rega. (2016). "Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk." *Publika* 4, No. 2
- Fajar Firmandani, Wahyu. (2023). "Strategi Humas Polres Ponorogo (Sebuah Analisis Deskriptif Kualitatif Publikasi Konten Humanis Media Sosial Instagram @Polres\_Ponorogo)." Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Fama, Achmad. (2016). "Komunitas Masyarakat Pesisir di Tambak Lorok, Semarang." *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 11, No. 2 : 65-75.
- Hamid, Nur. (2020). "Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 8, No. 2: 232-39.
- Hamid, Nur, and Sri Murtini. (2013). "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya." *Swara Bhumi* 2, No. 1: 48-55.
- Jannah, Syaria Nur, and Rohmatun Rohmatun. (2020). "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi Pada Penyintas Banjir Rob Tambak Lorok." *Proyeksi: Jurnal Psikologi* 13, No. 1 : 1-12.
- Maula, Dhea Inayatul, and Deasy Arieffiani. (2022). "Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Wani Jogo Suroboyo di Bratang Gede Kota Surabaya." *Public Sphere Review*, 29-33.
- Milenial, Penguatan Generasi, and Mendukung SDGs Desa. (2022). "BUKU PANDUAN UNNES GIAT," n.d.
- Rahadian, A H. (2016). "Strategi Pembangunan Berkelanjutan." In *Prosiding Seminar STIAMI*, 3:46-56.
- Safitri, Nurul, Rita Myrna, and Slamet Usman Ismanto. (2022). "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi." *JANE Jurnal Administrasi Negara* 14, No. 1 : 304-13.
- Saputra, Trio, Nurpeni Nurpeni, Widia Astuti, Harsini Harsini, Sri Roserdevi Nasution, Eka Eka, and Sulaiman Zuhdi. (2022). "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah." *Jurnal Kebijakan Publik* 13, No. 3: 246-51.

- Shabrina, Nadhila. (2018). "Strategi Adaptasi Masyarakat Menghadapi Rob di Kawasan Tambak Lorok, Semarang Utara." Universitas Gadjah Mada, 2018.
- Silooy, Marissa. (2017). "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Absolut Masyarakat Pesisir (Nelayan) di Desa Seilale Kecamatan Nusaniwe." *Jurnal Cita Ekonomika* 11, No. 1: 79-84.
- Suwitri, Sri, Tri Yuniningsih, and Rezky Ghoffar Ismail. (2019). "Implementasi Kebijakan Pariwisata Bahari di Kota Semarang." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)* 7, No. 1: 47-54.
- Varina, Chyntia Ersa, Teguh Hadi Priyono, Fajar Wahyu Prianto, and Sunlip Wibisono. (2022). "Peranan Penggunaan Fiskal Desa Terhadap Kemiskinan Pedesaan di Kabupaten Jombang." *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen* 21, No. 1: 37-48.
- Wahyuningsih, Catur Ayu, Rizka Estiana, Suseno Darsono, and Hari Nugroho. (2017). "Perencanaan Sistem Polder Tambak Lorok Semarang Utara." *Jurnal Karya Teknik Sipil* 6, No. 1: 314-23.
- Yasril, Yazid, and Alhidayatillah Nur. (2018). "Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Lingkungan." *Jurnal Dakwah Risalah* 28, No. 1: 1-9.